

Analisis Dampak Penerapan Teori Manajemen Klasik Robert Owen dan Charles Babbage terhadap Efektivitas Pengelolaan Pendidikan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Rejang Lebong**Linda Ayu Syafitri**Institute Agama Islam Negeri Curup, Indonesia
lindaayusyafitri.mhs24@iaincurup.ac.id**Deli Susanti**Intitute Agama Islam Negeri Curup, Indonesia
delisusanti.mhs24@iaincurup.ac.id**Wita Anggiani**Intitute Agama Islam Negeri Curup, Indonesia
witaanggriani.mhs24@iaincurup.ac.id**Sutarto**Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia
sutarto@iaincurup.ac.id**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan teori manajemen klasik Robert Owen dan Charles Babbage dalam pengelolaan pendidikan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Rejang Lebong serta dampaknya terhadap efektivitas manajemen dan mutu pendidikan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip manajemen klasik diimplementasikan melalui perencanaan program yang sistematis, pembagian kerja yang terstruktur, penguatan supervisi, serta peningkatan motivasi dan kesejahteraan guru dan staf. Penerapan prinsip efisiensi dan pengawasan berkontribusi pada peningkatan disiplin, profesionalisme, kualitas layanan pendidikan, serta mutu lulusan. Kendala utama meliputi keterbatasan anggaran, resistensi terhadap perubahan, minimnya tenaga administrasi profesional, dan keterbatasan infrastruktur, yang diatasi melalui pelatihan sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi, penguatan kemitraan dengan pemangku kepentingan, serta kepemimpinan partisipatif. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi konseptual teori Owen dan Babbage dalam konteks manajemen pendidikan Islam kontemporer, yang selama ini masih jarang dikaji secara empiris pada satuan pendidikan madrasah. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian manajemen pendidikan Islam dengan model adaptasi teori manajemen klasik yang kontekstual. Secara praktis, temuan penelitian ini memberikan implikasi bagi pengelola madrasah dalam merancang tata kelola pendidikan yang lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan pendidikan modern.

Kata Kunci: Manajemen Klasik, Efektivitas Pendidikan, Teori Owen, Teori Babbage

Abstract

This study aims to analyze the implementation of classical management theories proposed by Robert Owen and Charles Babbage in the educational management of Madrasah Aliyah Muhammadiyah Rejang Lebong and their impact on management effectiveness and educational quality. Employing a descriptive qualitative approach, data were collected through observation, documentation, and literature review. The findings reveal that classical management principles are implemented through systematic planning, structured division of labor, strengthened supervision, and enhanced motivation and welfare of teachers and staff. The application of efficiency and control principles contributes to improved discipline, professionalism, educational service quality, and graduate outcomes. Major challenges include limited funding, resistance to change, a lack of professional administrative personnel, and inadequate infrastructure, which are addressed through human resource development, technology utilization, stakeholder partnerships, and participatory leadership. The novelty of this study lies in the integrative application of Owen's and Babbage's classical management concepts within the contemporary Islamic educational context, an area that has received limited empirical attention. Theoretically, this research contributes to the development of Islamic educational management by offering a contextualized model of classical management theory adaptation. Practically, the findings provide implications for madrasah administrators in designing effective, efficient, and sustainable educational management practices aligned with modern educational demands..

Keywords: Classical Management, Educational Effectiveness, Owen Theory, Babbage Theory

PENDAHULUAN

Manajemen pendidikan merupakan aspek fundamental dalam mewujudkan efektivitas penyelenggaraan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, termasuk di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Rejang Lebong. Perkembangan teori manajemen sejak abad ke-19 memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan efisiensi organisasi, terutama melalui pemikiran tokoh-tokoh manajemen klasik seperti Robert Owen dan Charles Babbage. Dalam konteks pendidikan Islam, penerapan prinsip manajemen yang sistematis menjadi semakin penting seiring meningkatnya tuntutan mutu, akuntabilitas, dan profesionalisme lembaga pendidikan (Nuraeni, 2022).

Teori manajemen klasik menekankan pentingnya struktur kerja yang jelas, pembagian tugas, efisiensi proses, serta mekanisme pengawasan sebagai bagian dari pengelolaan organisasi yang efektif. Robert Owen menekankan kesejahteraan tenaga kerja, motivasi, dan lingkungan kerja yang kondusif sebagai faktor penentu produktivitas. Sementara itu, Charles Babbage menyoroti analisis kerja, spesialisasi, dan penggunaan metode ilmiah dalam pengambilan keputusan (Suharto & Pribadi, 2023). Prinsip-prinsip ini relevan diterapkan dalam lembaga pendidikan untuk meningkatkan tata kelola, profesionalitas guru, serta kinerja institusi.

Dalam pengelolaan madrasah, fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (POAC) masih menjadi pilar utama pencapaian tujuan pendidikan. Perencanaan yang sistematis, pembagian tugas yang terstruktur, supervisi yang konsisten, serta evaluasi berkelanjutan terbukti berpengaruh terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan layanan pendidikan (Badrun, 2024). Selain itu, penerapan manajemen klasik memungkinkan madrasah mengoptimalkan sumber daya, menegakkan disiplin kerja, serta menciptakan budaya organisasi yang produktif dan berorientasi mutu (Utami et al., 2024).

Namun, implementasi teori manajemen klasik di madrasah tidak terlepas dari berbagai tantangan. Keterbatasan anggaran, kurangnya tenaga administrasi profesional, resistensi terhadap perubahan, serta keterbatasan infrastruktur sering menjadi hambatan dalam mewujudkan manajemen yang efisien (Martani, 2023). Di sisi lain, meningkatnya kompleksitas kebutuhan pendidikan modern, integrasi kurikulum, serta pesatnya perkembangan teknologi menuntut madrasah untuk mampu mengadaptasi dan memodifikasi prinsip

manajemen klasik secara lebih fleksibel dan kontekstual (Hadi, 2024).

Berbagai studi menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan madrasah sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan yang visioner, lingkungan kerja yang kondusif, serta kolaborasi seluruh komponen pendidikan, mulai dari guru, staf, komite sekolah, hingga masyarakat (Anwar et al., 2019). Penerapan teori manajemen klasik, apabila dipadukan dengan nilai-nilai keislaman dan kebutuhan modern, dapat menjadi fondasi kuat dalam meningkatkan mutu pendidikan dan daya saing madrasah di era global.

Mengingat pentingnya penerapan prinsip-prinsip manajemen klasik dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan pendidikan, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana teori Robert Owen dan Charles Babbage diimplementasikan dalam pengelolaan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Rejang Lebong. Selain itu, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi, strategi penyelesaiannya, serta dampak penerapan teori tersebut terhadap mutu pendidikan dan kualitas lulusan. Dengan demikian, kajian ini tidak hanya memberikan gambaran empiris mengenai praktik manajemen klasik di lingkungan madrasah, tetapi juga memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam yang efektif, efisien, dan kontekstual.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai penerapan prinsip-prinsip manajemen klasik Robert Owen dan Charles Babbage dalam pengelolaan pendidikan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Rejang Lebong. Penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti menggambarkan fenomena secara komprehensif sesuai konteks alamiah yang terjadi di madrasah (Herman, 2022).

Rancangan Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk menelaah implementasi fungsi-fungsi manajemen klasik dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan di madrasah. Analisis difokuskan pada bagaimana prinsip kesejahteraan tenaga kerja, pembagian tugas, efisiensi, dan pengawasan diterapkan dalam praktik manajemen pendidikan.

Sumber Data

Sumber data penelitian terdiri atas:

1. Data primer, yakni informasi dari kepala madrasah, guru, staf administrasi, dan dokumen internal madrasah yang relevan dengan implementasi manajemen klasik.
2. Data sekunder, berupa dokumen kurikulum, rencana kerja madrasah, laporan supervisi, dokumen keuangan, serta literatur dan penelitian sebelumnya terkait manajemen pendidikan klasik (Suharto & Pribadi, 2023; Badrun, 2024).

Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui tiga teknik utama:

1. Observasi, untuk mengamati langsung praktik manajemen, pola koordinasi, dan pelaksanaan tugas di lingkungan madrasah.
2. Dokumentasi, meliputi penelaahan dokumen perencanaan, struktur organisasi, pembagian tugas, laporan supervisi, dan administrasi madrasah.
3. Studi pustaka, melalui analisis referensi ilmiah mengenai teori manajemen klasik dan implementasinya dalam pendidikan Islam (Anwar et al., 2019; Utami et al., 2024).

Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan langsung sebagai instrumen utama. Peneliti terlibat dalam proses pengamatan, pengumpulan data, serta interpretasi temuan dengan tetap menjaga objektivitas dan etika penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi penting sesuai fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menghubungkan temuan lapangan dengan teori manajemen klasik yang menjadi dasar analisis (Miles & Huberman dalam Hadi, 2024).

Keabsahan Data

Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, dokumentasi,

dan kajian pustaka untuk memastikan konsistensi informasi. Validitas juga diperkuat melalui peningkatan ketekunan dan pemeriksaan sejauh terhadap hasil analisis

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penerapan prinsip-prinsip manajemen klasik, seperti pembagian kerja, pengawasan, dan efisiensi, tercermin dalam peran kepala madrasah sebagai pemimpin yang bertanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan lembaga. Kepala madrasah menjalankan fungsi sebagai manajer, supervisor, motivator, dan inovator, sejalan dengan gagasan Robert Owen tentang pentingnya perhatian terhadap kesejahteraan dan motivasi tenaga kerja (Pratiwi, 2022).

Dalam aspek perencanaan, kepala madrasah menyusun program kerja tahunan dan bulanan secara sistematis, melibatkan guru dan staf dalam proses perumusan, serta memastikan tujuan pendidikan tercapai secara efektif dan efisien. Hal ini sejalan dengan pemikiran Charles Babbage mengenai pentingnya analisis kerja dan pembagian tugas yang jelas untuk meningkatkan produktivitas (Pratiwi, 2022).

Pengorganisasian di madrasah dilakukan dengan membagi tugas dan tanggung jawab secara terstruktur, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Setiap guru dan staf memiliki uraian tugas yang jelas, sehingga proses kerja berjalan lebih terkoordinasi dan terukur, sesuai dengan prinsip manajemen klasik (Pratiwi, 2022).

Implementasi pengawasan dilakukan secara rutin melalui supervisi kelas, evaluasi administrasi, dan monitoring kehadiran guru. Kepala madrasah memberikan umpan balik dan pembinaan kepada guru, yang bertujuan meningkatkan disiplin dan kualitas pembelajaran, sebagaimana ditekankan oleh Owen dalam pentingnya pengawasan dan perhatian terhadap tenaga kerja (Pratiwi, 2022).

Penerapan sistem penghargaan dan motivasi juga menjadi bagian penting dalam manajemen di madrasah. Guru yang berprestasi diberikan penghargaan, baik dalam bentuk pujian, sertifikat, maupun insentif, untuk mendorong semangat kerja dan loyalitas, sesuai dengan gagasan Owen tentang pentingnya penghargaan bagi pekerja (Pratiwi, 2022).

Efisiensi operasional dicapai melalui pengelolaan administrasi yang tertib, penggunaan sumber daya secara optimal, dan pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran dan administrasi. Hal ini mencerminkan pemikiran Babbage tentang penggunaan metode ilmiah dan teknologi untuk meningkatkan efisiensi kerja (Pratiwi, 2022).

Dalam pengelolaan keuangan, madrasah menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas, mulai dari perencanaan anggaran, pelaksanaan, hingga pelaporan. Setiap pengeluaran dan pemasukan dicatat secara rinci, sehingga memudahkan proses audit dan evaluasi (Pratiwi, 2022).

Faktor pendukung utama keberhasilan penerapan manajemen klasik di madrasah adalah adanya lingkungan kerja yang kondusif, motivasi tinggi dari guru, serta dukungan dana dan fasilitas yang memadai. Namun, tantangan yang dihadapi antara lain masih banyaknya guru honorer yang belum bersertifikasi dan keterbatasan sumber daya manusia (Pratiwi, 2022).

Partisipasi aktif dari seluruh komponen sekolah, termasuk komite, orang tua, dan masyarakat, juga berperan penting dalam mendukung implementasi manajemen klasik. Kolaborasi ini menciptakan suasana kerja yang harmonis dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap madrasah (L. Anwar et al., 2019).

Secara keseluruhan, penerapan prinsip-prinsip manajemen klasik Robert Owen dan Charles

Babbage di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Rejang Lebong berkontribusi pada peningkatan profesionalisme guru, efisiensi operasional, dan mutu pendidikan. Sinergi antara teori klasik dan kebutuhan modern menjadi kunci keberhasilan pengelolaan pendidikan di madrasah ini (L. Anwar et al., 2019).

B. PEMBAHASAN

1. Penerapan Prinsip-Prinsip Manajemen Klasik Robert Owen dan Charles Babbage dalam Pengelolaan Pendidikan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Rejang Lebong

Penerapan prinsip-prinsip manajemen klasik yang dikembangkan oleh Robert Owen dan Charles Babbage sangat relevan dalam pengelolaan pendidikan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Rejang Lebong. Prinsip-prinsip ini menekankan pentingnya efisiensi, pembagian kerja, serta perhatian terhadap kesejahteraan sumber daya manusia sebagai kunci keberhasilan organisasi pendidikan.

Prinsip pertama yang dapat diterapkan adalah perhatian terhadap kesejahteraan tenaga kerja, sebagaimana ditekankan oleh Robert Owen. Dalam konteks madrasah, hal ini diwujudkan melalui peningkatan kualitas guru dan staf, baik melalui pelatihan maupun pemberian insentif yang memadai. Upaya ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif sehingga guru dapat bekerja secara optimal dan berkontribusi pada peningkatan mutu Pendidikan (Widdah, 2022).

Selanjutnya, Charles Babbage menekankan pentingnya pembagian kerja dan spesialisasi. Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Rejang Lebong,

pembagian tugas yang jelas antara kepala madrasah, guru, staf administrasi, dan tenaga kependidikan lain menjadi kunci agar setiap individu dapat fokus pada bidang keahliannya. Hal ini meningkatkan efisiensi operasional dan mempercepat pencapaian tujuan Pendidikan (Herman, 2022).

Prinsip perencanaan yang sistematis juga menjadi bagian penting dari manajemen klasik. Madrasah perlu menyusun program kerja tahunan, menetapkan indikator keberhasilan, serta melakukan evaluasi secara berkala. Dengan demikian, setiap program yang dijalankan dapat terukur dan terarah sesuai visi dan misi madrasah (Widdah, 2022).

Pengelolaan sumber daya, baik manusia, keuangan, maupun sarana prasarana, harus dilakukan secara efektif dan efisien. Pengelolaan keuangan, misalnya, dilakukan dengan mengikuti prosedur penyusunan anggaran, penggunaan dana yang transparan, serta pelaporan yang akuntabel. Hal ini sejalan dengan prinsip efisiensi yang diusung oleh Babbage (Herman, 2022).

Monitoring dan evaluasi menjadi bagian tak terpisahkan dari penerapan manajemen klasik. Setiap program dan kegiatan di madrasah dievaluasi secara berkala untuk memastikan pencapaian target dan melakukan perbaikan jika ditemukan kendala. Evaluasi ini juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan selanjutnya (Herman, 2022).

Penerapan prinsip manajemen klasik juga terlihat dalam penguatan regulasi dan kebijakan internal madrasah. Kebijakan yang jelas dan tegas akan memudahkan

pelaksanaan tugas serta menciptakan tata kelola yang baik. Hal ini penting untuk menjaga konsistensi dan disiplin dalam pelaksanaan program pendidikan (Widdah, 2022).

Selain itu, pengelolaan data dan informasi menjadi aspek penting dalam mendukung pengambilan keputusan yang berbasis bukti. Madrasah perlu memiliki sistem informasi manajemen yang baik agar data terkait siswa, guru, dan program dapat diakses dengan mudah dan digunakan untuk perencanaan maupun evaluasi (Herman, 2022).

Peningkatan kualitas layanan pendidikan juga menjadi fokus utama. Madrasah harus memastikan bahwa layanan yang diberikan kepada siswa dan orang tua berjalan dengan baik, mulai dari proses pembelajaran, bimbingan konseling, hingga pelayanan administrasi. Hal ini akan meningkatkan kepuasan dan kepercayaan masyarakat terhadap madrasah (Widdah, 2022).

Penerapan prinsip-prinsip manajemen klasik juga mendorong madrasah untuk terus berinovasi dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Meskipun berakar pada prinsip-prinsip klasik, madrasah tetap perlu mengadopsi teknologi dan metode baru untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan Pendidikan (Jemain et al., 2025).

Secara keseluruhan, penerapan prinsip-prinsip manajemen klasik Robert Owen dan Charles Babbage di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Rejang Lebong dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas pengelolaan pendidikan. Dengan demikian, madrasah mampu

menghasilkan lulusan yang unggul dan berdaya saing tinggi di era modern (Widdah, 2022).

2. Kendala Implementasi Teori Manajemen Klasik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Rejang Lebong

Implementasi teori manajemen klasik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Rejang Lebong menghadapi berbagai kendala yang bersifat struktural, kultural, dan sumber daya.

a. Keterbatasan Anggaran dan Sumber Daya

Salah satu kendala utama adalah keterbatasan anggaran yang berdampak pada pemenuhan sarana, prasarana, dan pengembangan SDM. Keterbatasan dana menyebabkan sulitnya pelaksanaan pelatihan, insentif, serta pengadaan fasilitas pendukung pembelajaran yang optimal (Martani, 2023).

b. Resistensi terhadap Perubahan

Penerapan prinsip manajemen klasik seringkali menghadapi resistensi dari guru dan staf yang sudah terbiasa dengan pola kerja lama. Perubahan sistem, pembagian kerja, dan evaluasi yang lebih ketat kerap menimbulkan penolakan atau kurangnya antusiasme (Suryadi & Asma, 2025).

c. Keterbatasan Tenaga Administrasi Profesional

Banyak madrasah, termasuk Madrasah Aliyah Muhammadiyah, belum memiliki tenaga administrasi khusus yang profesional. Akibatnya, beban kerja administratif sering menumpuk pada guru atau kepala

madrasah, sehingga mengganggu fokus pada tugas utama (Martani, 2023).

d. Kurangnya Infrastruktur dan Teknologi

Fasilitas fisik dan teknologi informasi yang terbatas menjadi hambatan dalam implementasi manajemen modern, seperti sistem informasi manajemen, pelaporan digital, dan evaluasi berbasis data (Mardiana et al., 2025).

e. Standarisasi dan Sentralisasi Kebijakan

Kebijakan pendidikan yang masih bersifat sentralistik dari pemerintah seringkali tidak sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal madrasah. Hal ini menyulitkan madrasah untuk mengadaptasi prinsip manajemen klasik secara fleksibel (H. Anwar, 2018).

f. Latar Belakang Siswa dan Orang Tua yang Beragam

Seberagaman latar belakang siswa dan orang tua, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun budaya, menimbulkan tantangan dalam penerapan disiplin, pembagian tugas, dan penanaman nilai-nilai manajemen klasik (H. Anwar, 2018).

g. Kurangnya Kesadaran dan Disiplin Internal

Kurangnya kesadaran dari warga madrasah untuk menjaga kebersihan, memelihara fasilitas, dan menjalankan disiplin menjadi kendala dalam membangun budaya organisasi yang efisien dan produktif (H. Anwar, 2018).

h. Evaluasi Non – Akademik yang Sulit Diukur

Prinsip manajemen klasik menekankan evaluasi kinerja, namun dalam konteks madrasah, aspek non-akademik seperti karakter dan nilai-nilai keislaman sulit diukur secara objektif (Suryadi & Asma, 2025).

i. Kurangnya Pelatihan dan Pengembangan SDM

Minimnya pelatihan berkelanjutan bagi guru dan staf menyebabkan kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan prinsip-prinsip manajemen klasik secara efektif (Suryadi & Asma, 2025).

j. Kurangnya Dukungan dan Partisipasi Masyarakat

Rendahnya minat dan pemahaman masyarakat terhadap madrasah menyebabkan kurangnya dukungan eksternal, baik dalam bentuk dana, partisipasi, maupun promosi citra madrasah (H. Anwar, 2018).

3. Upaya Mengatasi Kendala Penerapan Teori Manajemen Klasik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Rejang Lebong

Penerapan teori manajemen klasik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Rejang Lebong menghadapi berbagai kendala, namun sejumlah upaya strategis telah dilakukan untuk mengatasinya. Salah satu langkah utama adalah penguatan perencanaan strategis berbasis analisis SWOT, yang membantu madrasah mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman secara sistematis. Dengan demikian, madrasah dapat merancang

program kerja yang lebih terarah dan adaptif terhadap perubahan lingkungan (Handayani et al., 2025).

Upaya kedua adalah peningkatan profesionalisme sumber daya manusia melalui pelatihan, workshop, dan pengembangan kompetensi guru serta tenaga kependidikan. Program pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga membangun budaya kerja yang lebih disiplin dan produktif sesuai prinsip manajemen klasik (Rambe & Suryatik, 2024).

Madrasah juga melakukan optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi, seperti penggunaan sistem informasi manajemen sekolah dan digitalisasi administrasi. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi kerja, transparansi, serta memudahkan proses monitoring dan evaluasi (Ainissyifa et al., 2024).

Untuk mengatasi keterbatasan dana, madrasah menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, alumni, dan masyarakat. Kolaborasi ini membuka peluang pendanaan alternatif dan dukungan sumber daya, sehingga program-program prioritas dapat tetap berjalan (Makhfudz et al., 2021).

Peningkatan partisipasi dan komunikasi dengan orang tua serta masyarakat juga menjadi fokus. Madrasah secara aktif melakukan sosialisasi, promosi, dan pelibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan, sehingga tercipta dukungan moral dan

material yang lebih kuat (Dewi & Sahib, 2025).

Dalam hal pengelolaan kurikulum, madrasah menerapkan integrasi antara kurikulum nasional dan nilai-nilai keislaman, serta melakukan inovasi pembelajaran berbasis proyek dan karakter. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan relevansi pendidikan dan membentuk lulusan yang berdaya saing (Widdah, 2022).

Evaluasi dan pengawasan internal dilakukan secara berkala melalui sistem penjaminan mutu internal (SPMI) dan evaluasi diri madrasah. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan berkelanjutan dalam pengelolaan pendidikan (Mukhtar et al., 2023).

Madrasah juga memperkuat kepemimpinan kepala sekolah dengan mengedepankan gaya kepemimpinan partisipatif dan berbasis keluargaan. Kepala madrasah berperan sebagai motivator, fasilitator, dan teladan dalam membangun budaya organisasi yang sehat (Hidayat et al., 2020).

Untuk mengatasi resistensi terhadap perubahan, madrasah melakukan pendekatan persuasif dan memberikan pemahaman tentang pentingnya inovasi serta adaptasi terhadap perkembangan zaman. Keterlibatan seluruh warga madrasah dalam proses perubahan menjadi kunci keberhasilan (Hidayat et al., 2020).

Terakhir, madrasah terus melakukan advokasi kebijakan kepada pemerintah dan yayasan agar diberikan otonomi lebih luas dalam pengelolaan, serta mendorong adanya

standarisasi dan peningkatan fasilitas pendidikan. Upaya ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung implementasi manajemen klasik secara optimal (Kultsum & Wang, 2021).

4. Penerapan Teori Manajemen Klasik dalam Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Pendidikan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Rejang Lebong

Penerapan teori manajemen klasik, yang menekankan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (POAC), terbukti dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Rejang Lebong. Melalui perencanaan yang matang, madrasah mampu merumuskan visi, misi, dan tujuan yang jelas, sehingga seluruh program kerja dapat diarahkan secara sistematis untuk mencapai target yang diinginkan (Badrun, 2024).

Pengorganisasian yang baik, dengan pembagian tugas dan wewenang yang jelas, menciptakan struktur kerja yang efisien. Guru dan staf memahami peran masing-masing, sehingga kolaborasi dan koordinasi berjalan optimal. Hal ini berdampak pada peningkatan kinerja individu maupun institusi secara keseluruhan (Yamin et al., 2025).

Implementasi manajemen klasik juga mendorong pelaksanaan program pendidikan yang terstruktur dan terukur. Setiap kegiatan didasarkan pada rencana kerja yang telah disusun, sehingga penggunaan sumber daya menjadi lebih

efektif dan terhindar dari pemborosan (Fatahilah, 2024).

Pengawasan dan evaluasi yang berkelanjutan menjadi kunci dalam memastikan seluruh proses berjalan sesuai standar. Melalui monitoring rutin, madrasah dapat mengidentifikasi kendala sejak dini dan melakukan perbaikan secara cepat, sehingga mutu pendidikan tetap terjaga (Janna et al., 2024).

Efektivitas pengelolaan pendidikan juga meningkat melalui kepemimpinan kepala madrasah yang proaktif dan partisipatif. Kepala madrasah berperan sebagai motivator, inovator, dan pengambil keputusan strategis, yang mampu menggerakkan seluruh komponen madrasah untuk mencapai tujuan bersama (Pratiwi, 2022).

Penerapan prinsip manajemen klasik turut mendorong budaya kerja disiplin dan profesional di lingkungan madrasah. Guru dan staf didorong untuk meningkatkan kompetensi, berinovasi dalam pembelajaran, serta menjaga etos kerja yang tinggi (Mutohar & Trisnantari, 2020).

Efisiensi pengelolaan tercermin dari optimalisasi penggunaan anggaran, sarana, dan prasarana. Setiap pengeluaran dan investasi dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan dan prioritas, sehingga dana yang terbatas dapat dimaksimalkan untuk mendukung program prioritas (Kahfi et al., 2021).

Kolaborasi dengan stakeholder, seperti komite madrasah, orang tua, dan masyarakat, semakin diperkuat melalui penerapan manajemen klasik. Keterlibatan berbagai pihak ini memperluas dukungan,

baik dalam bentuk dana, tenaga, maupun ide, yang sangat penting untuk keberlanjutan program pendidikan (Nurdiansyah & Hudriyah, 2021).

Integrasi kurikulum nasional dan keislaman yang terencana dan terorganisir juga menjadi salah satu hasil positif penerapan manajemen klasik. Hal ini menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter dan kompetensi keislaman yang kuat (Maduningtias et al., 2022).

Secara keseluruhan, penerapan teori manajemen klasik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Rejang Lebong telah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Namun, keberhasilan ini sangat dipengaruhi oleh komitmen pimpinan, kualitas SDM, serta dukungan stakeholder yang berkelanjuta .

5. Dampak Penerapan Teori Manajemen Klasik terhadap Kualitas Lulusan dan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Rejang Lebong

Penerapan teori manajemen klasik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Rejang Lebong membawa dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas lulusan dan mutu pendidikan. Teori ini menekankan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang terstruktur, sehingga seluruh proses pendidikan berjalan lebih sistematis dan terukur (Zulkarnain et al., 2023).

Salah satu dampak utama adalah peningkatan kualitas lulusan. Dengan

manajemen yang efektif, madrasah mampu mengintegrasikan kurikulum nasional dan keislaman secara seimbang, sehingga lulusan tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki karakter dan kompetensi keislaman yang kuat. Lulusan madrasah juga terbukti mampu bersaing di perguruan tinggi ternama, baik di tingkat nasional maupun internasional (Badrun, 2024).

Mutu pendidikan di madrasah meningkat melalui kepemimpinan yang proaktif dan kolaboratif. Kepala madrasah yang menerapkan prinsip manajemen klasik mampu menggerakkan seluruh komponen sekolah, mulai dari guru, staf, hingga masyarakat, untuk bersama-sama mencapai tujuan pendidikan (Yanto & Fathurrochman, 2019). Kolaborasi ini memperkuat dukungan terhadap program-program pengembangan mutu.

Penerapan manajemen berbasis mutu (Total Quality Management/TQM) juga mendorong evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Setiap proses pembelajaran dan administrasi dievaluasi secara rutin, sehingga madrasah dapat segera mengidentifikasi dan mengatasi kendala yang muncul (Yanto & Fathurrochman, 2019). Hal ini berdampak pada peningkatan mutu layanan pendidikan secara menyeluruh.

Pengelolaan sumber daya yang efisien menjadi salah satu keunggulan penerapan teori manajemen klasik. Dana, sarana, dan prasarana dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung proses pembelajaran, sehingga tidak terjadi pemborosan dan seluruh kebutuhan

pendidikan dapat terpenuhi (Kahfi et al., 2021).

Keterlibatan stakeholder, seperti komite madrasah, orang tua, dan masyarakat, semakin meningkat melalui penerapan manajemen klasik. Partisipasi aktif ini memperkuat jejaring dukungan dan memperluas peluang pengembangan madrasah (L. Anwar et al., 2019). Kepercayaan masyarakat terhadap madrasah pun semakin tinggi.

Pengembangan profesionalisme guru menjadi prioritas dalam manajemen klasik. Guru didorong untuk terus meningkatkan kompetensi melalui pelatihan dan pengembangan diri, sehingga mampu memberikan pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan zaman (Yanto & Fathurrochman, 2019).

Penerapan manajemen klasik juga menciptakan budaya kerja yang disiplin dan bertanggung jawab. Seluruh warga madrasah memahami tugas dan perannya masing-masing, sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan produktif (Badrun, 2024).

Selain itu, penerapan manajemen klasik mendorong inovasi dalam pembelajaran, seperti penggunaan metode diskusi, pemecahan masalah, dan pembiasaan karakter. Inovasi ini berkontribusi pada pembentukan lulusan yang adaptif, kreatif, dan siap menghadapi tantangan global (Zulkarnain et al., 2023).

Secara keseluruhan, penerapan teori manajemen klasik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Rejang Lebong terbukti meningkatkan kualitas lulusan dan mutu pendidikan. Keberhasilan ini sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan yang

visioner, kolaborasi stakeholder, pengelolaan sumber daya yang efisien, serta budaya kerja yang disiplin dan inovatif.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan teori manajemen klasik Robert Owen dan Charles Babbage dalam pengelolaan pendidikan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Rejang Lebong berkontribusi signifikan terhadap peningkatan efektivitas dan efisiensi manajemen madrasah. Prinsip-prinsip utama manajemen klasik—meliputi perencanaan yang sistematis, pembagian tugas yang terstruktur, pengawasan berkelanjutan, efisiensi kerja, serta perhatian terhadap motivasi dan kesejahteraan tenaga pendidik—terbukti mampu meningkatkan profesionalisme guru, kedisiplinan kerja, kualitas layanan pendidikan, serta mutu lulusan. Temuan ini menunjukkan bahwa teori manajemen klasik tetap relevan dan aplikatif dalam konteks pendidikan Islam apabila diadaptasi secara kontekstual dengan kebutuhan lembaga pendidikan modern. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam dengan menegaskan bahwa teori manajemen klasik tidak hanya bersifat historis, tetapi dapat menjadi fondasi konseptual yang efektif dalam membangun tata kelola madrasah yang efisien, humanis, dan berorientasi mutu. Integrasi prinsip klasik dengan nilai-nilai keislaman dan pendekatan kepemimpinan partisipatif menjadi kontribusi penting bagi pengayaan literatur manajemen pendidikan Islam. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain ruang lingkup penelitian yang hanya berfokus pada satu madrasah sehingga temuan belum dapat digeneralisasi secara luas, penggunaan pendekatan kualitatif yang sangat bergantung pada kedalaman data lapangan, serta keterbatasan akses terhadap data kuantitatif kinerja lembaga. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk melibatkan lebih banyak satuan pendidikan, menggunakan pendekatan campuran (mixed methods), serta mengkaji integrasi teori manajemen klasik dengan teori manajemen modern secara lebih komprehensif..

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Penguatan Kompetensi SDM: Madrasah perlu meningkatkan pelatihan berkelanjutan bagi guru dan staf untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan prinsip-prinsip manajemen klasik secara adaptif.
2. Optimalisasi Teknologi: Pemanfaatan teknologi informasi perlu diperluas pada aspek administrasi, supervisi, dan evaluasi untuk meningkatkan efisiensi dan ketepatan pengambilan keputusan.
3. Penguatan Kemitraan dan Pendanaan: Madrasah perlu membangun lebih banyak kerja sama dengan pemerintah, alumni, dan masyarakat untuk mengatasi keterbatasan anggaran dan memperkuat dukungan eksternal.
4. Pengembangan Sistem Manajemen Mutu: Sistem penjaminan mutu internal perlu dioptimalkan untuk memastikan pelaksanaan evaluasi yang berkelanjutan dan berbasis data.
5. Peningkatan Kepemimpinan Transformasional: Kepala madrasah perlu mengembangkan gaya kepemimpinan partisipatif dan visioner yang mampu mendorong perubahan, menciptakan inovasi, dan memperkuat budaya organisasi yang profesional.
6. Pengembangan Sarana dan Prasarana: Peningkatan infrastruktur dan fasilitas pembelajaran perlu menjadi prioritas agar penerapan manajemen klasik dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainissyifa, H., Nasrullah, Y., & Fatonah, N. (2024). Empowering Educational Autonomy to Implement Kurikulum Merdeka in Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.15575/jpi.v10i1.35133>
- Anwar, H. (2018). Implementation of Education Management Standard in The Guidance of Private Islamic High School. *Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.15575/jpi.v4i1.2250>
- Anwar, L., Jufri, A., & Muhammi, L. (2019). Application of Madrasah Based Management in Improving the Quality of Aliyah Madrasah Education. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*.

- <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v6i5.1086>
- Badrus, B. (2024). Enhancing Islamic Education: The Role of Madrasah-Based Management in Islamic Boarding Schools. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.5153>
- Dewi, W. S., & Sahib, A. (2025). The Concept and Implementation of Islamic Education Service Marketing to Enhance Institutional Competitiveness in Rejang Lebong Regency. *Cakrawala Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v9i1.2538>
- Fatahilah, F. (2024). Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Strategi Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah. *Journal on Education*. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4834>
- Handayani, N., Subagyo, A., Hadi, M., & Anggoro, W. (2025). Management Strategy, Character Formation and Modern Civilization Principles for Islamic Education in Indonesia. *Dinasti International Journal of Education Management And Social Science*. <https://doi.org/10.38035/dijemss.v6i5.4843>
- Herman, H. (2022). Functionalization of Management Elements in Managing Thriving Education Units in Madrasah Aliyah. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1843>
- Hidayat, D. N., Kultsum, U., & Wang, T. (2020). An Exploration Into Leadership Practice in Madrasah Aliyahs (Islamic-Based Senior High Schools) in Indonesia. *Proceedings of the 2nd International Conference on Islam, Science and Technology (ICONIST 2019)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200220.016>
- Janna, N., Bahrani, B., & Ramli, A. (2024). Integrasi Prinsip Total Quality Manajemen Dengan Hasil Penilaian Evaluasi Diri Madrasah: Suatu Strategi Mewujudkan Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. <https://doi.org/10.34125/jmp.v9i3.678>
- Jemain, Z., Kholid, I., Djazuli, A., & Subandi, S. (2025). Integration of Learning Organization Principles in Muhammadiyah Education: A Case Study of Elementary and Middle Schools in Palembang, Indonesia. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i2.7446>
- Kahfi, I., Sanusi, A., Hanafiah, H., & Rostini, D. (2021). Education Financing Management in an Effort to Improve the Quality of Learning in Madrasah Aliyah in Bandung District: Studies at MA Al Mua'wanah Majalaya and MA Al Jawahir Soreang. *Journal of Sosial Science*. <https://doi.org/10.46799/jss.v2i5.221>
- Kultsum, U., & Wang, T. (2021). School governance and leadership challenges in Indonesian Islamic senior high schools. *School Governance in Global Contexts*. <https://doi.org/10.4324/9781003221456-7>
- Maduningtias, L., Ulfiah, U., Hanafiah, H., & Rostini, D. (2022). Management of National Curriculum Integration and Islamic Boarding Schools to Improve the Quality of Graduates at Islamic Boarding Schools in South Tangerang. *International Journal of Science, Technology & Management*. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v3i6.692>
- Makhfudz, M., Muchtar, H., Rostini, D., & Sujiarto, H. (2021). Strategic Management in Improving the Performance of Madrasah Aliyah (MA) in Sukabumi District. *International Journal of Nusantara Islam*. <https://doi.org/10.15575/ijni.v9i2.16585>
- Mardiana, M., Ananda, R., & Rifa'i, M. (2025). Curriculum Management in Madrasah Aliyah Islamic Boarding Schools to Enhance Character Education. *Journal of General Education and Humanities*. <https://doi.org/10.58421/gehu.v4i3.639>
- Martani, E. (2023). Improving the Quality of Madrasah Education through Madrasah Resource Management. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*. <https://doi.org/10.35878/guru.v3i1.481>
- Mukhtar, M., Saefurridjal, A., Sauri, S., & Iriantara, Y. (2023). Madrasah Head Strategic In Improving The Performance of Madrasah Aliyah Teachers In Tangerang District. *The International Journal of Education Management and Sociology*. <https://doi.org/10.58818/ijems.v2i4.44>
- Mutohar, P. M., & Trisnanti, H. E. T. (2020). *The Effectiveness Of Madrasah: Analysis Of Managerial Skills, Learning Supervision, School Culture, And Teachers' Performance*. 8, 21–47. <https://doi.org/10.22452/mojem.vol8no3.2>
- Nurdiansyah, N., & Hudriyah, H. (2021). *Policy And Implementation Of Education Management Based On Madrasah*. 5, 14–27. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v5i1.1416>
- Pratiwi, D. P. (2022). Principal Management in Improving the Professionalism of Teachers in MA Muhammadiyah Rejang Lebong. *Journal of Quality Assurance in Islamic Education (JQAIE)*. <https://doi.org/10.47945/jqaie.v2i2.703>
- Rambe, H. S., & Suryatik. (2024). Strategies For Improving The Quality of Education in Madrasah Through Journal Studies on

- Educational Management. *Zeniusi Journal*.
<https://doi.org/10.70821/zj.v1i2.19>
- Suryadi, T., & Asma, K. (2025). Implementasi Manajemen Berbasis Mutu dalam Lembaga Pendidikan Islam. *MASALIQ*.
<https://doi.org/10.58578/masaliq.v5i4.6617>
- Widdah, M. El. (2022). Madrasah Management Strategy as the Education Base for Religious Cadre. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*.
<https://doi.org/10.26803/ijlter.21.11.13>
- Yamin, M., Anaswan, Al-Falah, S., & Bujang, R. (2025). Implementation of Classic Management Theory in the Distribution of Duties and Authority in State Primary Schools 57/Ix Muaro Jambi. *International Journal of Educational and Life Sciences*.
<https://doi.org/10.59890/ijels.v3i2.314>
- Yanto, M., & Fathurrochman, I. (2019). *Manajemen kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan*. 7, 123–130.
<https://doi.org/10.29210/138700>
- Zulkarnain, I., Handoko, C., Andari, A., & Lestari, S. (2023). Contribution To The Role of Madrasah Management In Improving The Quality of Education. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*.
<https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.3248>